

Dapur Darurat Bencana dan Pelayanan Dukungan Psikososial untuk Meningkatkan Resiliensi Korban Gempa Cianjur

Rahmawati¹, Wardina Humayrah^{2*}, Daesy Ekayanthi³

^{1, 2, 3} Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

*wardina_humayrah@usahid.ac.id

Received 06-09-2023

Revised 11-09-2023

Accepted 13-09-2023

ABSTRAK

Kampung Wargaluyu, Desa Nagrak, Kabupaten Cianjur, menjadi salah satu wilayah yang terdampak cukup parah oleh gempa bumi Cianjur pada akhir tahun 2022. Universitas Sahid merespon panggilan kemanusiaan dengan mengadakan dapur darurat bencana dan pelayanan dukungan psikososial untuk meningkatkan resiliensi para korban gempa Cianjur. Tujuannya adalah menyelenggarakan dapur darurat bencana dan memberikan dukungan psikososial bagi korban gempa Cianjur. Kegiatan ini terdiri dari persiapan melalui pertemuan daring dan pelaksanaan terdiri dari: penyaluran bantuan, edukasi manajemen dapur dan keamanan pangan, serta dukungan psikososial berkelompok menggunakan media buku menu, *flyer*, dan *sticky notes*. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan lebih dari 50% peserta tentang manajemen dapur dan keamanan pangan. Bantuan disalurkan dengan baik, dan warga mampu menjalankan dapur darurat dengan prinsip gizi seimbang dan keamanan pangan. Warga juga berhasil mengatasi dampak psikologis dengan sukacita setelah mendapat konseling psikososial. Ke depannya, pendampingan untuk pemulihan ekonomi dan bantuan pembangunan rumah yang hancur dibutuhkan warga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Dapur Darurat; Gempa Cianjur; Keamanan Pangan; Konseling Psikososial

ABSTRACT

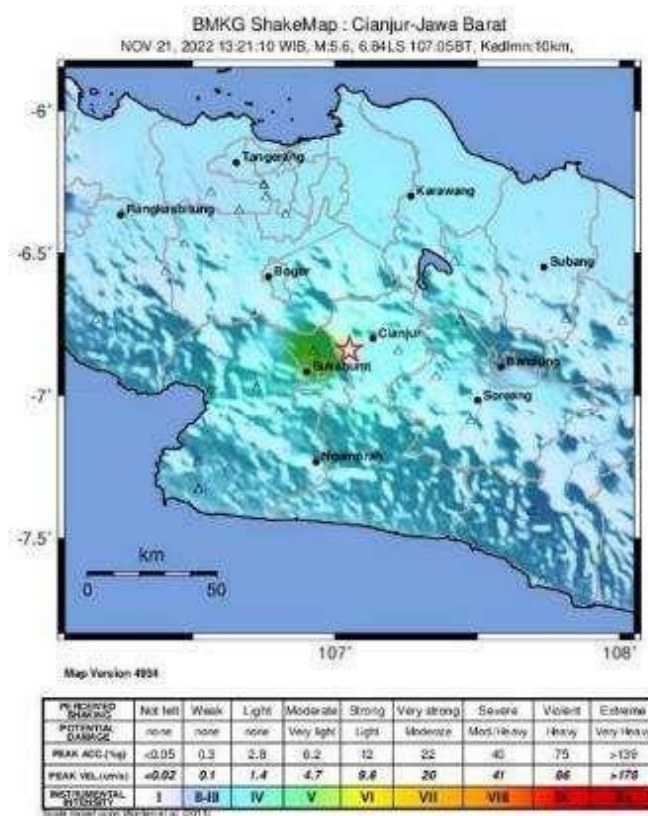
Kampung Wargaluyu, Nagrak Village, Cianjur Regency, was one of the areas that was severely affected by the Cianjur earthquake at the end of 2022. Sahid University responded to this humanitarian call by organizing a disaster emergency soup kitchen and psychosocial support services to increase the resilience of the Cianjur earthquake victims. The aim is to organize a disaster emergency kitchen and provide psychosocial support for Cianjur earthquake victims. This activity consists of preparation through online meetings and implementation consisting of: aid distribution, kitchen management and food safety education, and group psychosocial support using menu books, flyers, and sticky notes. The results of the activity showed an increase in knowledge of more than 50% of participants about kitchen management and food safety. The disaster relief have been well distributed, and residents were able to run emergency kitchens with the principles of balanced nutrition and food safety. Residents also managed to overcome the psychological impact with joy after receiving psychosocial counseling. In the future, assistance for economic recovery and assistance for the construction of destroyed houses are urgently needed by residents on an ongoing basis.

Keywords: Emergency Kitchen; Cianjur Earthquake; Food Safety; Psychosocial Counselling

PENDAHULUAN

Kabupaten Cianjur, Jawa Barat telah diguncang gempa berkekuatan 5,6 magnitudo berkedalaman 10 KM pada tanggal 21 November 2022 yang lalu, menyisakan masalah bagi masyarakat setempat (Gambar 1). Sebagian besar masyarakat Cianjur kehilangan keluarga (anak, orang tua, maupun saudara), tempat tinggal, dan barang-barang yang dimilikinya. Di samping itu, petani juga tidak bisa ke sawah karena sawah dan ladang rusak, tidak bisa berjualan karena kios rusak (Supendi *et al.*; 2022) dan Aziz; 2022). Menurut Detik.com (2022) sampai Desember 2022 jumlah korban tewas akibat gempa sebanyak 602 orang. Selain itu 17.864 rumah rusak akibat gempa.

Pemerintah juga turut serta akan memperbaiki rumah penduduk, di mana pada tahap awal 8.341 rumah rusak akan diperbaiki. Selain pemerintah, berbagai lapisan masyarakat dari berbagai daerah telah membantu masyarakat Cianjur yang terdampak gempa bumi, baik relawan dari berbagai insstitusi mau pun perguruan tinggi. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat Cianjur berupa bahan pangan, obat-obatan, pakaian, alat kebersihan diri, dan perlengkapan bayi, peralatan sholat, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Selain itu, Grab Indonesia dan OVO memberi bantuan berupa uang tunai, voucher donasi, menggratiskan biaya perjalanan dan pengantaran di kabupaten Cianjur (Aulia 2022). Badan pendapatan daerah (Bapenda) Jawa Barat mengirim bantuan dengan menghadirkan psikolog dan rohaniawan untuk memulihkan gangguan mental pasca gempa para pengungsi khususnya pada anak-anak (Detikjabar 2022).



Gambar 1. Peta sebaran level gempa Cianjur tanggal 21 November 2022

Studi terkait ketahanan pada wilayah bencana oleh Arif (2021) menunjukkan bahwa menjaga ketersediaan pangan merupakan prioritas yang mendesak dalam kondisi pasca bencana. Sebagian masyarakat yang terdampak bencana menghadapi kesulitan dalam mencari makanan, peralatan, dan tempat memasak karena sebagian besar harta benda dan fasilitas umum, termasuk pasar menjadi rusak parah sehingga sumber penghasilan penduduk juga hilang. Dikti di bawah Kemdikbud segera merespon bencana gempa Cianjur dengan membuka “Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Kinerja Indikator Kinerja Utama bagi Perguruan Tinggi Swasta”.

Universitas Sahid (USAHID) menjadi perguruan tinggi terpilih untuk melaksanakan pengabdian masyarakat kepada para korban yang terdampak gempa Cianjur. Tim USAHID segera menanggapi panggilan kemanusiaan dengan mengontak relawan bencana gempa Cianjur guna mengumpulkan informasi terkait lokasi yang membutuhkan bantuan. Salah satu wilayah yang terdampak cukup parah berada di Kampung Wargaluyu, RT 02 RW 11, Desa Nagrak, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur. Tim USAHID berhasil menemukan salah satu relawan yang juga merupakan korban terdampak gempa sebagai mitra penerima bantuan. Saat itu, rumah mitra dan keluarganya hancur karena gempa sehingga tinggal bersama dalam satu tenda darurat yang dibangun bersama masyarakat sekitar. Tenda tersebut didiami oleh beberapa keluarga, yang terdiri dari orang tua dan anak-anak (Gambar 2). Tenda-tenda darurat didirikan dari rumah yang rusak akibat gempa yang masih tersisa sedikit dinding sehingga dapat dipasang penutup seadanya agar tidak kehujanan dan kedinginan. Dapur darurat warga masih tergabung dengan tenda tempat mengungsi warga.



Gambar 2. Kondisi tenda tempat mitra dan keluarganya tinggal

Mitra saat ini masih aktif sebagai relawan bencana gempa Cianjur. Mitra Bersama tim relawan lainnya aktif menyalurkan bantuan/sumbangan yang diberikan oleh berbagai donatur kepada masyarakat sekitar yang memerlukan. Selain itu berdasarkan informasi mitra, masyarakat kesulitan dalam penyediaan makanan karena belum tersedianya tenda khusus untuk dapur umum. Saat ini, penyediaan makanan dilakukan di tenda yang juga berfungsi sebagai pengungsian sementara. Proses persiapan dilakukan secara bersama-sama dengan duduk di lantai karena saat ini masyarakat belum mempunyai meja untuk persiapan dan pemasakan makanan. Secara peraturan sanitasi dan higiene, cara seperti ini tidak memenuhi persyaratan (Gambar 2).

Di sisi lain, peristiwa gempa bumi memberikan kesan yang mendalam bagi masyarakat setempat, terutama anak-anak. Anak-anak masih merasakan kecemasan,

kepanikan, dan ketakutan yang cukup besar saat terjadi gempa susulan. Kepolisian Indonesia telah melihat hal ini dan telah melakukan *trauma healing* di 104 titik dengan melayani 900 anak dan 400 orang dewasa. Trauma healing diharapkan dapat memberi motivasi atau penguatan secara psikologis untuk membangkitkan kembali semangat hidup masyarakat (Polri, 2022). Namun hingga wilayah Kampung Wargaluyu titik trauma healing yang tersedia belum tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan beberapa program prioritas yang diperlukan mitra antara lain: (1) penyelenggaraan dapur darurat siaga bencana; (2) pelatihan keamanan pangan dan menu bergizi seimbang; (3) pelayanan psikososial dengan melakukan konseling kelompok bagi keluarga pengungsi untuk meningkatkan resiliensi. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa karena sejalan dengan target luaran Indeks Kinerja Utama (IKU) Universitas yaitu poin 2, 3, dan 5. Hal ini karena kegiatan tri darma dosen berhasil membina mahasiswa untuk meraih *Prestasi* tingkat nasional. Selain itu luaran pengabdian masyarakat dapat diterapkan oleh masyarakat nantinya. Tujuan kegiatan ini adalah (1) menyediakan dapur darurat siaga bencana yang terpisah dari tempat tinggal agar masyarakat dapat menyiapkan makanan sehari-hari secara mandiri; (2) mitra bersama warga dapat menyediakan makanan yang aman dan bergizi secara mandiri; dan (3) memberikan pelayanan konseling untuk mendukung kondisi psikologis masyarakat terutama anak-anak agar tidak trauma terhadap gempa.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh 3 dosen dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa yang berasal dari program studi Teknologi Pangan, Gizi, dan Hubungan Masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan dengan detail sebagai berikut:

Persiapan

- (1) Tahapan ini dilakukan dengan memulai pembentukan tim program dan pembagian tugas awal yaitu koordinasi lapang dengan mitra secara daring via *Whatsaap* dan persiapan administrasi (surat, kuesioner *Pre-Post test*, keuangan, dsb).
- (2) Tim melakukan audiensi secara daring via *Zoom Meeting* kepada mitra yaitu tokoh masyarakat untuk mengumpulkan data dan fakta untuk mengidentifikasi potensi dan masalah desa lalu menganalisis kebutuhan masyarakat, harmonisasi kebutuhan dan kebijakan, hingga menyusun dan menetapkan program untuk masyarakat sasaran.
- (3) Setelah didapatkan fakta dan data-data dengan koordinasi dengan pihak terkait di lokasi terdampak Gempa Cianjur, selanjutnya tim melakukan koordinasi secara daring dan luring untuk menetapkan jadwal dan sumber daya serta menyusun proposal bersama.
- (4) Tim USAHID juga memesan beberapa logistik kebutuhan mitra dan pemesanan tenda dapur umum darurat ke pihak ketiga (*supplier* tenda, bahan pangan, dan wadah/peralatan dapur dan makan).

Pelaksanaan

- (1) Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 bulan pada Desember 2022 dengan pendampingan selama 2 hari di lokasi gempa sekaligus penyerahan bantuan sesuai kebutuhan mitra di Kampung Wargalutu, Desa Nagrak, Cianjur.
- (2) Pembangunan tenda dapur darurat dilakukan langsung di hari pertama bertujuan untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan dapur umum darurat dan keamanan pangan, dan ko yang layak dimulai dari kesepakatan jadwal, alat dan bahan, perekrutan pengurus kelembagaan dapur, dan pembuatan whatsapp grup (WAG) koordinasi warga, pihak terkait, dan tim USAHID.
- (3) *Pre-post test* dilakukan sebagai alat ukur untuk mengetahui pemahaman dan motivasi awal dan akhir dari masyarakat sasaran program dilakukan sebelum memulai program. Alat tes yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan terkait program yang akan dibahas saat kegiatan tahapan penyelenggaraan dapur umum darurat, edukasi keamanan pangan, dan dukungan psikososial pada pengungsi korban gempa. Hasil dari *Pre-test* ini digunakan untuk memetakan pengetahuan sasaran sebelum dimulai program.

Media kegiatan yang digunakan dalam pelatihan terdiri dari buku menu darurat, flyer keamanan pangan, dan *sticky notes* konseling psikososial (Gambar 3). Penggunaan ketiga media ini mempertimbangkan kondisi pasca gempa yang dapat mudah dibagikan dan dipelajari tanpa perlu akses listrik. Beberapa studi juga merekomendasikan keefektifan media buku menu, leaflet dan *sticky notes* dalam meningkatkan pengetahuan peserta edukasi (Bachtiar dan Karimah, 2019; Emas *et al.*, 2023). Ketiga media ini digunakan dalam 3 sesi rangkaian kegiatan utama yaitu: edukasi dapur darurat dan keamanan pangan, serta konseling psikososial berkelompok.



Gambar 3. Media kegiatan (buku menu, flyer, dan sticky notes)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Sebelum pelaksanaan Tim USAHID melakukan koordinasi internal untuk persiapan kegiatan melalui Zoom Meeting. Audiensi dilakukan terlebih dahulu dengan Mitra untuk menjajaki kebutuhan dan perencanaan kegiatan program. Audiensi ini dilakukan untuk menggali permasalahan sehingga dapat memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat terdampak Gempa di Kampung Wargaluyu, Desa Nagrak, Kabupaten Cianjur serta mencapai kesepakatan terkait kerjasama kegiatan yang akan dilaksanakan. Mitra bernama Adv. Abar Tasyri Amrulloh, SH. merupakan penyuluh lingkungan dan pertanian di Kampung Wargaluyu dan tokoh masyarakat yang rutin mengadakan kegiatan bagi warga sekitar yang umumnya sebagai petani padi. Mitra juga merupakan korban terdampak gempa dengan rumah yang turut hancur rata, sanak saudara mitra ada yang menjadi korban meninggal dunia sebanyak 3 orang.



Gambar 4. Audiensi dengan Mitra via zoom meeting

Pertemuan menghasilkan kesepakatan terkait lokasi, waktu dan peserta kegiatan. Kesepakatan pelaksanaan program dicapai melalui proses diskusi bersama mitra untuk menyelenggarakan sosialisasi dapur umum darurat, edukasi keamanan pangan, dan konseling kelompok psikososial. Waktu yang disepakati untuk pelaksanaan kegiatan pada tanggal 14-15 Desember 2022 di tenda pengungsian RT 02 RW 11, Kampung Wargaluyu, Desa Nagrak, Kabupaten Cianjur. Lokasi tersebut merupakan lokasi dengan kerusakan infrastruktur yang cukup parah, sebanyak 55 Kepala Keluarga (KK) yang rumahnya hancur dari 90 KK yang tersedia. Kebanyakan warga yang rumahnya tidak hancur juga memiliki trauma akibat gempa sehingga pada malam hari tetap tinggal di tenda.

Pelaksanaan

Tim USAHID tiba di lokasi pada pukul 15.00 WIB dengan kondisi cuaca hujan deras, sehingga pada tanggal 14 Desember 2022. Sesampainya di lokasi Tim USAHID juga melakukan pendekatan dan komunikasi langsung dengan warga yang berada di tenda-tenda pengungsian. Tim memutuskan untuk berkoordinasi untuk kegiatan

edukasi dapur darurat, keamanan pangan, dan konseling psikososial dilakukan pada hari kedua. Segera setelah hujan reda, setelah koordinasi, Tim USAHID melakukan serah terima bantuan logistik dan satu buah tenda pleton set ukuran 4x6 beserta untuk didirikan sebagai dapur umum darurat warga terdampak gempa.

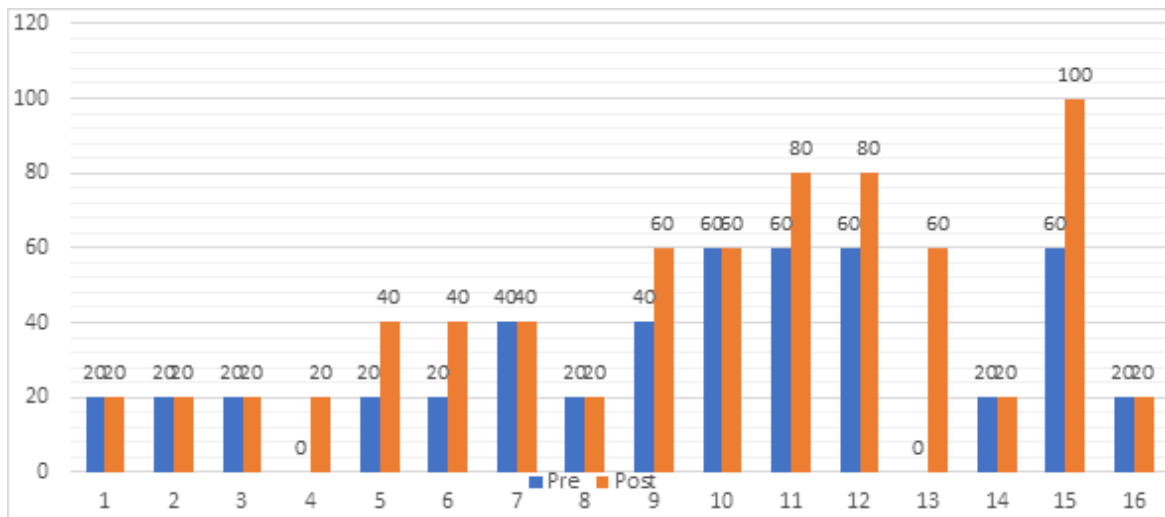


Gambar 5. Rangkaian kegiatan program 14-15 Desember 2022

Selanjutnya kegiatan edukasi dapur umum darurat dan keamanan pangan serta dukungan psikososial pada pengungsi korban gempa dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022 mulai pukul 10.00 -12.30 WIB di tenda dapur yang sudah didirikan warga setempat. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan peserta sekitar 21 perwakilan warga terdampak gempa yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang merupakan pengungsi pasca gempa. Berdasarkan keseluruhan peserta hanya terdapat dua orang bapak (kepala keluarga) yang turut serta, hal ini disebabkan bapak-bapak setempat lainnya sedang melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan puing rumah-rumah warga yang hancur.

Edukasi Dapur Darurat

Kegiatan ini menjelaskan tentang definisi, kapasitas produksi, manfaat, tahapan, jenis bencana, dan Standar Operasional dapur umum darurat. Peserta yang mengisi *Pre-test* sebanyak 21 orang sedangkan yang mengisi *Post-test* sebanyak 16 orang, beberapa peserta memohon izin pulang karena anaknya menangis dan ada kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil *Pre* dan *Post test* didapatkan peningkatan rerata dari 30 poin saat *Pre-test* sebesar 43,75 menjadi 73,75 poin saat *Post-test*.



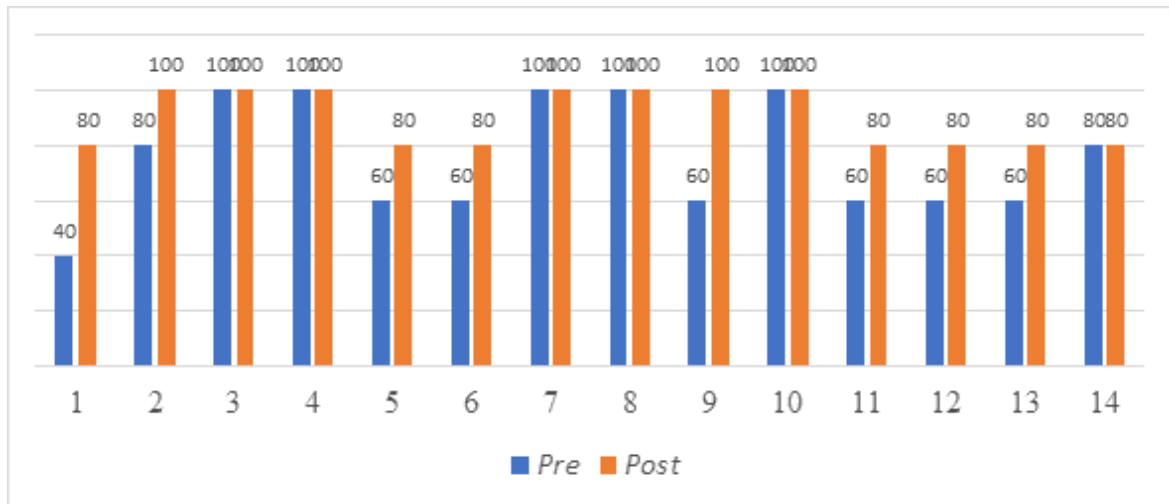
Gambar 6. Diagram batang skor pengetahuan peserta dapur umum darurat

Walaupun nilai skor pengetahuan relatif rendah namun lebih dari 50% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan dari sebelum menjadi sesudah kegiatan. Selain penyampaian materi dengan metode diskusi, Tim USAHID juga membagikan buku menu darurat dalam seminggu kepada perwakilan warga yang menjadi pengurus dapur umum darurat. Skor pengetahuan yang rendah diduga karena materi dapur umum darurat belum familiar dikenal oleh warga pasca gempa dan sejalan dengan kondisi lapang yang ada di lokasi belum tersedia dapur umum darurat warga. Selama ini warga masih masak masing-masing dan seadanya.

Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat di Searang tentang edukasi dapur darurat Sebagian besar warga korban bencana banyak yang belum mengetahui tentang hal-hal yang dapat dilakukan sebelum terjadinya bencana alam, dan pemberian edukasi manajemen dapur, dan setelah diberikan edukasi warga lebih mengetahui bagaimana menyelenggarakan dapur darurat tanggap bencana (Nuradhiani *et al.*, 2022). Dapur umum darurat merupakan salah satu unsur dalam manajemen penanggulangan bencana yang digunakan untuk mobilisasi bantuan bagi para korban bencana di tenda pengungsian dengan penyaluran kebutuhan makanan dan logistik (Hidayanto dan Rulia, 2014).

Edukasi Keamanan Pangan

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari sosialisasi dapur umum darurat untuk pencegahan penyebaran mikroba penyebab penyakit yang dapat hidup di dalam makanan selama proses pengolahan dan penyajian makanan. Media edukasi yang diberikan berupa flyer keamanan pangan yang terdiri dari tahapan proses persiapan bahan, produksi makanan/minuman, pengemasan, dan pendistribusian makanan/minuman (Gambar 6).



Gambar 7. Diagram batang skor pengetahuan peserta keamanan pangan

Peserta yang mengisi *Pre-test* sebanyak 21 orang sedangkan yang mengisi *Post-test* sebanyak 14 orang, beberapa peserta memohon izin pulang karena ada kegiatan lainnya dan tidak sempat mengisi *Post-test*. Berdasarkan hasil *Pre* dan *Post test* didapatkan peningkatan rerata dari 75,71 poin saat *Pre-test* menjadi 90 poin saat *Post-test*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra setelah mendapat edukasi. Pangan aman dapat mendukung kesehatan tubuh sehingga proses memilih, mempersiapkan, memproses, hingga menyajikan makanan beserta alat-alat makan dan peralatan memasak perlu diperhatikan agar terhindar dari kemungkinan terkontaminasi oleh kuman dan cemaran lainnya yang dapat menyebabkan dan menimbulkan penyakit (Suwarsono, 2020).

Konseling Kelompok Psikososial

Kecemasan, stress bahkan depresi adalah dampak psikologis yang umum terjadi pada korban yang jika dibiarkan akan berdampak pada kesehatan mental serius (Fergusson *et al.*, 2014). Penelitian mencatat bahwa sekitar 15-20% subjek yang menjadi korban bencana mengalami gangguan mental yang tidak parah yang cenderung menuju gangguan stres pasca-trauma (Sherchan *et al.*, 2017). Tujuan utama dari penerapan konseling psikososial selama situasi bencana adalah untuk mengurangi gejala stres dan memulihkan kondisi kesehatan yang terpengaruh oleh pengalaman traumatik, bertujuan untuk mendukung proses pemulihan dan ketahanan mental (Sim dan Garai, 2020; Yuwanto *et al.*, 2018).

Para korban bencana yang mengalami trauma umumnya berkeinginan mendiskusikan pengalaman satu sama lain dan memerlukan bantuan dengan korban yang berpengalaman sama sehingga pendekatan konseling psikososial berbasis kelompok menjadi penting untuk dilakukan dibandingkan konseling individu (Hechanova *et al.*, 2015). Pemberian konseling ini juga harus dilaksanakan dengan cara memberdayakan masyarakat setempat, mengembangkan kapasitas individu, dan menguatkan aspek ketahanan yang fokus pada keluarga, kelompok sosial, dan komunitas (Sim *et al.*, 2019; Hechanova *et al.*, 2016). Sehingga dalam kegiatan ini Tim USAHID menggunakan pendekatan ini dengan melibatkan aspek-aspek psikososial

seperti saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, serta saling mendukung sebagai langkah penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil penjajakan dan diskusi dalam konseling kelompok psikososial didapatkan kondisi masyarakat pasca gempa yang masih merasakan trauma dan belum seluruhnya dapat beraktivitas secara normal. Adapun keluhan dan ketidaknyamanan yang mereka alami dan rasakan antara lain: sedih, bingung, kaget, tidak tahu selanjutnya akan melakukan apa, masih terbayang kejadian, masih belum berani masuk rumah, takut ada susulan gempa, dan tidak ada informasi atau pengetahuan yang cukup terkait gempa. Hasil *brainstorming* masyarakat untuk memahami potensi dan modal yang dimiliki (Tabel 1).

Tabel 1. Potensi, modal diri, dan tindakan yang perlu dilakukan pasca gempa

Potensi dan modal diri	Tindakan yang perlu dilakukan
1. Keyakinan pada pertolongan Tuhan	1. Saling menyemangati
2. Mendapat bantuan dari orang-orang baik	2. Saling berbagi (sharing)
3. Memiliki semangat untuk terus hidup	3. Menyatukan diri
4. Memiliki rasa solidaritas antar sesama	4. Berbagi solusi
5. Kepedulian dari keluarga dan saudara	5. Mengadakan diskusi dan koordinasi perbaikan pasca gempa sebulan sekali
6. Rasa syukur karena diri dan keluarga selamat dari gempa	6. Menyaring trauma (belajar mengurangi trauma yang terbentuk)
7. Memiliki keluarga dan lingkungan yang kompak	7. Berbagi informasi adanya kegiatan untuk perbaikan rumah
8. Memiliki kesabaran dan perhatian sanak saudara	

Konseling kelompok merupakan pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk dapat melihat potensi dan modal yang dimiliki oleh masyarakat. Setelah kegiatan konseling kelompok psikososial ini menghasilkan peningkatan terkait kesadaran pentingnya kembali bangkit dari pasca gempa; kesadaran untuk mencari solusi sebagai upaya kehidupan yang lebih baik pasca gempa; motivasi untuk bertindak memperbaiki segera keadaan; upaya mengurangi trauma pasca gempa; serta saling membantu merencanakan tindakan ke depan untuk kehidupan lebih baik. Menurut Astuti *et al.* (2022) konseling psikososial kelompok telah terbukti memberikan dampak yang positif pada kesehatan mental masyarakat. Terutama pada masyarakat yang terkena dampak bencana, tujuannya adalah untuk memulihkan interaksi sosial dan meningkatkan dukungan antar-individu.

Monitoring

Setelah pendampingan selama 2 hari kegiatan Tim USAHID dan mitra masih terus terhubung melalui whatsapp untuk melakukan monitoring kegiatan selama sebulan. Mitra melaporkan bahwa dapur darurat umum sudah dapat digunakan oleh masyarakat warga RT 12/ RW 11 Kampung Wargaluyu Desa Nagrak Cianjur untuk menyediakan makanan sehari-hari secara mandiri. Warga juga sudah menggunakan bahan makanan yang diberikan untuk dikonsumsi bersama (Gambar 7).



Gambar 8. Pemanfaatan bahan makanan dan dapur darurat secara mandiri

Selain itu, masyarakat mitra sasaran sudah menerapkan menu yang diberikan saat kegiatan pendampingan sehingga makanan yang disajikan mendekati acuan gizi seimbang. Serta masyarakat sudah dapat menerapkan cara pengolahan pangan yang amandan benar. Masyarakat mitra sasaran juga menyatakan bahwa sekarang merasa lebih tenang dan bersyukur dalam menjalankan kegiatan dan aktifitas sehari-hari karena masih ada orang-orang yang peduli dan mau membantu untuk bangkit kembali. Mitra juga telah membagikan bahan makanan kepada masyarakat di RT 02/ RW 1. Masyarakat mendapatkan cadangan pangan tambahan untuk sehari-hari (Gambar 9).



Gambar 9. Penerapan keamanan pangan dan pembagian bantuan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyelenggaraan Dapur Darurat Bencana dan Pelayanan Dukungan Psikososial berjalan lancar dan berhasil meningkatkan resiliensi warga terdampak gempa di RT 02 RW 11 Kampung Wargaluyu. Masyarakat mitra sasaran telah kembali melanjutkan kehidupan sehari-hari pasca kegiatan dengan saling mendukung satu sama lain dan menyediakan makanan yang aman dan bergizi secara mandiri di dapur darurat. Pembagian bantuan pangan telah disalurkan dengan baik. Pendampingan yang berkelanjutan dibutuhkan untuk membangun ekonomi warga secara bertahap, warga sasaran mitra juga berharap adanya bantuan pembangunan rumah yang telah hancur dari berbagai pihak. Saran yang dapat diambil oleh pembaca yang terpenggil untuk melanjutkan program ini atau pun melakukan program serupa di wilayah lain diharapkan dapat melakukan dukungan psikososial dengan fokus kepada pemulihan

ekonomi bagi warga terdampak secara berkelanjutan serta berkolaborasi dengan pihak lain untuk memberikan bantuan dalam pembangunan rumah yang hancur dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Universitas Sahid (USAHID) berterimakasih kepada Kemdikbudristek Dikti atas bantuan hibah yang telah diberikan dalam "Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Kinerja Indikator Kinerja Utama bagi Perguruan Tinggi Swasta". USAHID juga berterimakasih atas dukungan dan kerjasama masyarakat mitra sasaran yang telah menerima kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2021). Peran World Food Programme Dalam Menangani Korban Bencana Angin Topan Haiyan Di Filipina. *Jurnal Hubungan Internasional*, 9(1), 47-59.
- Astuti, N. L. S., Saifudin, I. M. M. Y., Firdaus, A., Nancy, M. Y., Sudarmi, S., & Andriana, H. T. (2022). Efektivitas Intervensi Berbasis Psikososial terhadap Penanggulangan Trauma Pasca Bencana: A Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1069-1080.
- Aulia DD. 2022. Grab "Grab Gelontorkan Rp 2 Miliar untuk Bantu Korban Bencana di Cianjur". <https://news.detik.com/berita/d-6438095/grab-gelontorkan-rp-2-miliar-untuk-bantu-korban-bencana-di-cianjur>.
- Aziz N. 2022. "Kala Petani dan Polisi Sumedang Bahu Membahu Bantu Korban Gempa Cianjur". (2022). Diakses pada <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6437036/kala-petani-dan-polisi-sumedang-bahu-membahu-bantu-korban-gempa-cianjur>. Diakses 2 Desember 2022.
- Bachtiar, A., & Karimah, I. (2019). SOSIALISASI MAKANAN DARURAT BENCANA BERBASIS SINGKONG DI DESA SUKARASA KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 22-29.
- Detik.com. "Korban Tewas Akibat Gempa Cianjur Bertambah Jadi 329 Orang, 11 Masih Hilang". (2022). Diakses pada <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6437719/korban-tewas-akibat-gempa-cianjur-bertambah-jadi-329-orang-11-masih-hilang>. Diakses 2 Desember 2022.
- DetikJabar. "Korban Gempa Cianjur Masih Cemas, Pemprov Jabar Terjunkan Psikolog". (2022) <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6438128/korban-gempa-cianjur-masih-cemas-pemprov-jabar-terjunkan-psikolog>. Diakses 2 Desember 2022.
- Emas, N. B., Eva, P., Abdul, M. S., & Nurlaili, R. (2023). Literature Review: Efektivitas Media Edukasi Leaflet dan Stiker terhadap Pola Pemberian Makanan pada Anak Stunting. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), 185-195.

- Fergusson, D. M., Horwood, L. J., Boden, J. M., & Mulder, R. T. (2014). Impact of a major disaster on the mental health of a well-studied cohort. *JAMA Psychiatry*, 71(9), 1025–1031. <https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2014.652>
- Hechanova, M. R., Docena, P. S., Alampay, L. P., Acosta, A., Porio, E. E., Melgar, I. E., & Berger, R. (2018). Evaluation of a resilience intervention for Filipino displaced survivors of Super Typhoon Haiyan. *Disaster Prevention and Management: An International Journal*, 27(3), 346–359. <https://doi.org/10.1108/DPM-01-2018-0001>
- Hidayanto, A. F., Rulia, A. (2014). Desain Dapur Umum Portable untuk Penanggulangan Bencana Alam. *Simposium Nasional RAPI XIII-2014 FT UMS*, 1:17-22.
- Nuradhiani, A., Amaliah, L., & Perdana, F. (2022). Edukasi Tanggap Darurat Bencana pada Masyarakat Desa Barugbug, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 161-164.
- Polri. Pasca Gempa Cianjur, Polri Lakukan Trauma Healing di 104 Titik Pengungsian. (2022). Diakses pada <https://polri.go.id/berita-polri/2798> tanggal 2 Desember 2022.
- RedR Indonesia. (2022, Desember 2022). Peningkatan Kapasitas Logistik dan Dapur Umum. Diakses dari: <https://redr.or.id/peningkatan-kapasitas-logistik-dan-dapur-umum/>
- Sherchan, S., Samuel, R., Marahatta, K., Anwar, N., Van Ommeren, M. H., & Ofrin, R. (2017). Post-disaster mental health and psychosocial support: Experience from the 2015 Nepal earthquake. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 6(1), 22–29. <https://doi.org/10.4103/2224-3151.206160>
- Sim, T., & Garai, J. (2020). Mental Health and Social Work. *Mental Health and Social Work*, December. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-0440-8>
- Sim, T., Lau, J., Cui, K., & Wei, H. H. (2019). Post-disaster Psychosocial Capacity Building for Women in a Chinese Rural Village. *International Journal of Disaster Risk Science*, 10(2), 193–203. <https://doi.org/10.1007/s13753-019-0221-1>
- Supendi P, Priyobudi, Jatnika J, Sianipar D, Ali YH, Heryandoko N, Daryono, Adi SP, Karnawati D, Anugerah SD, Fatchurochman I, Sudrajat A. Analisis Gempabumi Cianjur (Jawa Barat) Mw 5.6 Tanggal 21 November 2022. (2022). Diakses pada <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=42632&lang=ID&tag=cianjur>
- Suwasono, E. (2020). *Makanan dan Kesehatan*. Jakarta Barat: Alprin.